

**PENGARUH JUMLAH UMKM DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2016-2020**

¹Anisa Ulfah

Universitas Tanjung pura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM, tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik dan diolah melalui metode statistik. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data time series 5 tahun dari tahun 2016 – 2020 serta data cross section 14 Kabupaten/Kota. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat kesalahan 5%. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Random Effect Model merupakan model regresi data panel yang paling tepat. Berdasarkan hasil pengujian, jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran.

Kata Kunci : Jumlah UMKM, Tingkat Pendidikan, Pengangguran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of MSMEs, education level on unemployment in West Kalimantan Province. This research is a research with a quantitative approach using numerical data and processed through statistical methods. This study uses panel data that combines 5-year time series data from 2016 – 2020 as well as cross section data from 14 districts/cities. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with an error rate of 5%. Sources of data were obtained from the Central Bureau of Statistics of West Kalimantan and the Department of Cooperatives, Micro Enterprises and Trade. The results of this study indicate that the Random Effect Model is the most appropriate panel data regression model. Based on the test results, the number of MSMEs has a significant positive effect on unemployment, while the level of education has an insignificant positive effect on unemployment.

Keywords: Number of MSMEs, Education Level, Unemployment.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah kompleks yang memberi berbagai dampak negatif seperti mendorong tingginya kriminalitas, kemiskinan, serta turunya potensi diri (Rofik, dkk, 2018). Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong terjadinya kemiskinan (Ishak,2018). Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan (Suaidah dan Cahyono,2013).

Pengangguran di Kalimantan Barat saat ini menduduki posisi ke tiga selama lima tahun terakhir dari pada Kalimantan lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik

(BPS), tingkat pengangguran terbuka Kalimantan Barat Agustus tahun 2020 sebesar 5,81% relatif lebih rendah dibandingkan dengan Kalimantan Timur 6,87% akan tetapi lebih tinggi dari Kalimantan Utara 4,97%, Kalimantan Selatan 4,74% dan Kalimantan Tengah 4,58%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 jumlah pengangguran di Kalimantan Barat sebanyak 151,561 orang dengan rincian pengangguran laki-laki sebanyak 99,067 orang dan perempuan sebanyak 52,494 orang. Sementara jumlah pengangguran di daerah perkotaan sebanyak 82,702 orang dan di daerah pedesaan sebanyak 68,859 orang,

Dari 151,561 orang penganggur di Kalimantan Barat pada Agustus tahun 2020, tercatat 52,43% merupakan penduduk usia muda (15-24 tahun) atau kelompok usia sekolah. Sementara pengangguran pada kelompok umur 25-54 tahun sebesar 41,64% dan pada kelompok umur 55 tahun ke atas 5,93%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diperkirakan besarnya pengangguran pada kelompok usia muda atau usia sekolah karena masalah ekonomi sehingga tidak mampu melanjutkan sekolah, atau karena tidak adanya sarana atau fasilitas sekolah lanjutan. Jika pengangguran kelompok usia muda terus meningkat, hal ini akan berdampak negatif, sebagai contoh meningkatnya kriminalitas. Oleh sebab itu penyediaan lapangan usaha untuk kelompok usia muda menjadi penting. Dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran di Kalimantan Barat Agustus 2020, 42,56% didominasi pendidikan SMA, Persentase pengangguran tidak tamat SD sebesar 27,29% dan SMP masing-masing sebesar 16,84%. Berikut ini disajikan data tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kota Kalimantan Barat.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Kab/Kota (Persen)

Kab/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota (Persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	5.15	4.36	4.18	4.35	5.81
Sambas	4.85	4.24	3.30	3.48	3.71
Bengkayang	3.15	2.40	2.36	2.66	3.91
Landak	5.81	2.03	2.23	2.69	3.38
Mempawah	7.12	6.72	6.79	5.11	7.55
Sanggau	5.13	3.27	2.42	3.00	3.52
Ketapang	4.29	3.97	3.17	4.39	7.30
Sintang	2.48	1.93	2.28	3.10	4.50
Kapuas Hulu	3.00	2.21	1.54	2.43	4.02
Sekadau	2.97	0.64	2.75	3.04	3.39
Melawi	3.03	2.11	3.05	2.39	2.70
Kayong Utara	3.76	5.00	3.86	3.89	3.71
Kubu Raya	6.11	5.91	4.94	5.50	7.14
Kota Pontianak	9.44	9.36	10.21	9.06	12.36
Kota Singkawang	6.12	8.08	7.75	6.31	8.78

Dari Tabel 1.1 menunjukkan Kota Pontianak memiliki TPT yang paling tinggi diikuti oleh Kota Singkawang dengan TPT sebesar 12,36 persen, 8,78 persen pada tahun 2020. Sebaliknya TPT terendah adalah Kabupaten Melawi sebesar 2,70% diikuti Kabupaten Landak sebesar 3,38% pada tahun 2020. Tingginya angka ini kemungkinan

disebabkan dari dampak pandemi covid 19 yang terjadi beberapa waktu belakangan ini (Badan Pusat Statistik, 2020).

Listyaningsih (2020) menyebutkan bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga, sehingga peran dari UMKM ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat dengan model pembangunan berbasis kerakyatan. Dengan adanya UMKM bisa menekan angka kemiskinan dan pengangguran serta membantu perekonomian masyarakat (Syafitri, 2021). Maka dari itu tingginya angka pengangguran ini perlu diatasi salah satunya dengan pengembangan UMKM.

Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia untuk upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan (Rahayu, 2019). Pendidikan memiliki hubungan yang positif pada kinerja usaha atau bisnis karena pendidikan akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan menciptakan usaha yang berkembang, produktif serta dapat mengatasi tantangan yang ada (Hartanto, 2016). Maka dari itu, Menurut Yuliansih (2017) untuk mempengaruhi tinggi rendah tingkat pengangguran ialah dengan pendidikan. Salah satu variabel yang bisa digunakan untuk melihat kualitas pendidikan suatu daerah adalah rata-rata lama sekolah.

Tabel 1.3
Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota (Tahun)
Tahun 2016-2020

Kab/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	6.98	7.05	7.12	7.31	7.37
Sambas	6.42	6.67	6.68	6.70	6.71
Bengkayang	6.08	6.09	6.27	6.53	6.76
Landak	7.07	7.08	7.09	7.10	7.11
Mempawah	6.46	6.47	6.63	6.82	7.03
Sanggau	6.92	6.93	6.94	6.95	7.15
Ketapang	6.68	7.03	7.04	7.26	7.31
Sintang	6.71	6.72	6.73	6.89	7.07
Kapuas Hulu	7.01	7.02	7.25	7.47	7.52
Sekadau	6.56	6.57	6.58	6.60	6.83
Melawi	6.52	6.53	6.66	6.67	6.76
Kayong Utara	5.84	5.85	5.86	6.00	6.01
Kubu Raya	6.57	6.58	6.81	6.82	6.83
Kota Pontianak	9.78	9.79	9.90	10.14	10.17
Kota Singkawang	7.29	7.30	7.57	7.72	7.89

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini patut disyukuri karena dengan adanya perubahan ini berarti masyarakat sadar akan seberapa pentingnya pendidikan. Edi (2009) berpendapat bahwa pendidikan berkenaan dengan pengembangan

pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang hubungan jumlah UMKM dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2020.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh UMKM terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat.

Kontribusi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan dapat menambahkan sumber pustaka yang telah ada.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak, diharapkan bisa membantu memberi solusi dalam mengatasi pengangguran di Kalimantan Barat serta UMKM yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan usaha tersebut agar peluang kesempatan kerja lebih besar.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pengertian UMKM

Berdasarkan UU RI No, 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1, dinyatakan usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut, Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik pribadi maupun tidak pribadi, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini,